



Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah

Noor Khalisatur Rahmah.AR^{1✉}, Sri Haningsih²

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail : 24913039@students.uui.ac.id¹, srihaningsih@uui.ac.id²

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah merupakan kebijakan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui penguatan pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta implikasinya bagi pengembangan Madrasah Aliyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder berupa buku, regulasi, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* dengan pendekatan deskriptif-analitis dan diperkuat melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter religius, integritas, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, dan kepedulian sosial peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, serta budaya madrasah. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, pengembangan kurikulum, budaya madrasah yang kondusif, serta kolaborasi antara pemerintah, madrasah, orang tua, dan masyarakat. Di sisi lain, implementasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta perlunya pendampingan dan evaluasi kebijakan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah perlu didukung oleh kesiapan sumber daya, budaya madrasah, dan kolaborasi pemangku kepentingan agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan sinergi seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam mewujudkan Madrasah Aliyah yang unggul, berkarakter, adaptif, dan berdaya saing sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Analisis kebijakan, Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter, pendidikan Islam, Madrasah Aliyah

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in Madrasah Aliyah is a strategic policy aimed at improving the quality of Islamic education through strengthening students' character. This study aims to analyze the policy of character education strengthening in the implementation of the Merdeka Curriculum and its implications for the development of Madrasah Aliyah. This study employs a qualitative approach using library research. Data were obtained from primary and secondary sources, including books, regulations, and relevant scientific journal articles. Data analysis was conducted using content analysis with a descriptive-analytical approach and was strengthened through source triangulation. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum contributes to strengthening students' religious character, integrity, responsibility, discipline, independence, and social awareness through learning activities, habituation, and madrasah culture. The success of implementation is influenced by the leadership of the madrasah principal, teacher competence, curriculum development, a conducive madrasah culture, and collaboration among the government, madrasah, parents, and the community. On the other hand, implementation still faces various challenges, such as limited teacher competence, inadequate facilities and infrastructure, and the need for continuous policy assistance and evaluation. Based on the analysis, it can be concluded that strengthening character education in the implementation of the Merdeka Curriculum in Madrasah Aliyah needs to be supported by resource readiness, madrasah culture, and stakeholder collaboration to ensure its sustainability. Therefore, strengthening human resource capacity and fostering synergy among all stakeholders are important factors in realizing Madrasah Aliyah that is excellent, character-oriented, adaptive, and competitive in accordance with the goals of Islamic education.

Keywords: Policy analysis, Merdeka Curriculum, character education, Islamic education, Madrasah Aliyah

Copyright (c) 2026 Noor Khalisatur Rahmah.AR, Sri Haningsih

✉ Corresponding author :

Email : 24913039@students.uui.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i5.9400>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama kebijakan pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter, berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pembelajaran karena bertujuan membentuk insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Urgensi penguatan karakter semakin meningkat seiring dengan munculnya berbagai persoalan moral di kalangan peserta didik, seperti menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat pembentukan karakter sebagai fondasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Agustina dkk. 2024).

Pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan kebijakan pendidikan untuk menjawab tantangan perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Salah satu kebijakan strategis yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pengembangan kompetensi, serta penguatan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Di lingkungan madrasah, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA). Kebijakan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya membentuk peserta didik yang religius, moderat, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat global (Putri dkk. 2023).

Sebagai lembaga pendidikan Islam formal, Madrasah Aliyah memiliki karakteristik yang membedakannya dari satuan pendidikan umum karena memadukan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan akhlak dan nilai-nilai keislaman. Posisi tersebut menjadikan Madrasah Aliyah memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka. Implementasi kebijakan tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya madrasah, keteladanan pendidik, pembiasaan ibadah, kegiatan kokurikuler, serta penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada kemampuan madrasah dalam mengintegrasikan tujuan kurikulum dengan nilai-nilai pendidikan Islam secara sistematis sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus memiliki karakter religius, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Mappaenre dkk. 2022).

Kurikulum Merdeka telah memberikan arah yang jelas dalam penguatan pendidikan karakter, implementasinya di Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesiapan antarmadrasah dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut, baik dari aspek kompetensi pendidik, kepemimpinan madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana, maupun pemahaman terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Di sisi lain, keberhasilan implementasi kebijakan juga dipengaruhi oleh kemampuan madrasah dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh proses pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter tidak dapat dipahami hanya sebagai pelaksanaan kurikulum, tetapi juga sebagai proses transformasi budaya pendidikan yang memerlukan dukungan seluruh pemangku kepentingan (Ningsih dkk. 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap penguatan pendidikan karakter di madrasah. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) dinilai mampu menumbuhkan karakter religius, tanggung jawab, gotong royong, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, keberhasilan implementasi kebijakan tersebut dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, budaya madrasah yang kondusif, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada substansi kebijakan, tetapi juga pada efektivitas implementasinya di lingkungan madrasah (Rahayu dkk. 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan pendidikan karakter dari berbagai perspektif. (Putri dkk. 2023) menganalisis kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. (Rahayu dkk. 2022) membahas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks Sekolah Penggerak, sedangkan (Mappaenre dkk. 2022) menyoroti implementasi pendidikan karakter di madrasah. Penelitian (Ningsih dkk. 2025) secara lebih khusus membahas implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan pendidikan karakter telah memperoleh perhatian dalam kajian sebelumnya. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan implikasinya bagi pengembangan Madrasah Aliyah masih belum banyak dikaji secara komprehensif.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran mata pelajaran tertentu, atau pelaksanaan pendidikan karakter pada konteks lembaga tertentu, artikel ini menempatkan penguatan pendidikan karakter sebagai bagian dari analisis kebijakan pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan melihat hubungan antara substansi kebijakan, pelaksanaan penguatan karakter di Madrasah Aliyah, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta implikasinya terhadap pengembangan Madrasah Aliyah. Dengan demikian, kontribusi artikel ini terletak pada penyusunan analisis yang menghubungkan kebijakan Kurikulum Merdeka dengan penguatan pendidikan karakter dan arah pengembangan Madrasah Aliyah secara lebih terpadu.

Penelitian ini penting dilakukan karena implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah tidak hanya berkaitan dengan perubahan struktur dan proses pembelajaran, tetapi juga dengan kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam pembentukan karakter peserta didik. Perbedaan kesiapan sumber daya, kompetensi guru, budaya madrasah, serta dukungan berbagai pemangku kepentingan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dapat berlangsung secara beragam pada setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tidak hanya menggambarkan bentuk implementasi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya dan implikasinya bagi pengembangan Madrasah Aliyah. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat pembahasan mengenai kebijakan pendidikan Islam sekaligus memberikan arah bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih terintegrasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini berfokus pada analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif pendidikan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara kebijakan penguatan pendidikan karakter, implementasi di lingkungan madrasah, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya, serta implikasinya terhadap pengembangan Madrasah Aliyah. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian kebijakan pendidikan Islam sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat dijadikan

acuan oleh pemangku kebijakan dan pengelola madrasah dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta mengkaji implikasinya bagi pengembangan Madrasah Aliyah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk implementasi kebijakan, menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta merumuskan implikasi dan rekomendasi kebijakan yang dapat diadaptasi dalam pengembangan Madrasah Aliyah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, pengelola madrasah, pendidik, serta peneliti dalam merumuskan dan mengembangkan kebijakan pendidikan Islam yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta implikasinya bagi pengembangan Madrasah Aliyah melalui kajian berbagai literatur ilmiah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami dan menginterpretasikan kebijakan pendidikan secara mendalam sehingga dapat mengungkap konsep, implementasi, serta implikasi kebijakan secara komprehensif. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal ilmiah yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan pendidikan karakter, kebijakan pendidikan Islam, serta pengembangan Madrasah Aliyah yang diterbitkan pada periode 2020–2026. Adapun sumber sekunder berupa buku metodologi penelitian, buku kebijakan pendidikan, serta literatur ilmiah lain yang relevan untuk memperkuat analisis penelitian (Hermawan Iwan, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, diklasifikasikan berdasarkan tema, disajikan secara sistematis, dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka serta implikasinya bagi pengembangan Madrasah Aliyah. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, teori, dan kebijakan dari literatur yang berbeda sehingga temuan penelitian memiliki validitas akademik yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Purwanza, dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kebijakan penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama. Dalam perspektif kebijakan pendidikan Islam, penguatan karakter dipandang sebagai bagian integral dari proses pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan tidak dapat dipahami sebatas regulasi administratif, melainkan sebagai instrumen yang mengarahkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pembentukan insan yang berkarakter. Kehadiran Kurikulum Merdeka memperkuat orientasi tersebut melalui kebijakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat

pada peserta didik sehingga pengembangan karakter menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran (Antiningsih dkk. 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan transformasi pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih berorientasi pada capaian materi, Kurikulum Merdeka menempatkan pengembangan kompetensi dan karakter sebagai tujuan utama melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) di madrasah. Dari perspektif analisis kebijakan, perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan dari sekadar pencapaian akademik menuju pengembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya diukur dari ketercapaian hasil belajar, tetapi juga dari sejauh mana kebijakan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai pendidikan Islam (Tjalla dkk., 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kebijakan penguatan pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah tidak hanya dipahami sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh proses pendidikan. Penguatan karakter diwujudkan melalui pembelajaran yang menanamkan nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dari perspektif analisis kebijakan pendidikan Islam, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian regulasi, tetapi juga oleh kemampuan madrasah menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam budaya pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Munandar 2025).

Dalam kajian analisis kebijakan, keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh kualitas perumusannya, tetapi juga oleh efektivitas implementasinya. Teori implementasi kebijakan George C. Edward III menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh empat dimensi utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat dimensi tersebut saling berkaitan dalam menentukan apakah suatu kebijakan dapat diterapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penguatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka, kebijakan tidak hanya memerlukan regulasi yang jelas, tetapi juga komunikasi yang efektif kepada seluruh pelaksana, ketersediaan sumber daya yang memadai, komitmen para pendidik, serta sistem kelembagaan yang mampu mendukung pelaksanaan kebijakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis terhadap keempat dimensi tersebut menjadi penting untuk menilai sejauh mana kebijakan penguatan pendidikan karakter mampu diimplementasikan secara optimal di Madrasah Aliyah (Bahri dkk. 2024).

Salah satu aspek penting dalam implementasi kebijakan adalah komunikasi yang efektif antara pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, komunikasi kebijakan berperan dalam memastikan bahwa tujuan, substansi, dan mekanisme penguatan pendidikan karakter dipahami secara utuh oleh kepala madrasah, guru, maupun tenaga kependidikan. Kejelasan informasi mengenai arah kebijakan menjadi dasar bagi satuan pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran, mengembangkan budaya madrasah, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman terhadap implementasi kebijakan sehingga pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh komunikasi kebijakan yang konsisten, jelas, dan berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Sururi dkk. 2023).

Selain komunikasi, sumber daya merupakan faktor yang menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan pendidikan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sumber daya tidak hanya mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga kualitas sumber daya manusia, khususnya kepala madrasah dan guru sebagai pelaksana utama kebijakan. Kompetensi guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, menyusun pembelajaran berdiferensiasi, serta mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran menjadi aspek yang sangat menentukan tercapainya tujuan kebijakan. Di samping itu, dukungan fasilitas pembelajaran, akses terhadap pelatihan, serta penyediaan perangkat ajar yang memadai turut memperkuat efektivitas implementasi kebijakan. Oleh karena itu, analisis kebijakan menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan sumber daya yang memadai agar kebijakan tidak hanya berhenti pada tataran regulasi, tetapi dapat diimplementasikan secara optimal dalam praktik pendidikan di Madrasah Aliyah (Afifah dkk. 2025a).

Dimensi lain yang tidak kalah penting dalam implementasi kebijakan adalah disposisi atau komitmen para pelaksana kebijakan serta struktur birokrasi yang mendukung pelaksanaannya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keberhasilan penguatan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sikap, komitmen, dan kesiapan kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pendidikan. Di sisi lain, struktur birokrasi yang jelas melalui pembagian tugas, koordinasi antarpemangku kepentingan, serta mekanisme evaluasi yang berkelanjutan akan mendukung implementasi kebijakan secara lebih efektif. Berdasarkan analisis tersebut, implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter tidak hanya memerlukan regulasi yang baik, tetapi juga didukung oleh komitmen pelaksana dan tata kelola kelembagaan yang sinergis. Dengan demikian, keberhasilan kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka bergantung pada keterpaduan antara komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi sehingga tujuan pembentukan peserta didik yang berakarakter dapat tercapai secara optimal serta memberikan implikasi positif bagi pengembangan Madrasah Aliyah di Indonesia (Sultoni dkk. 2024).

Berdasarkan hasil analisis, kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh substansi regulasi yang dirumuskan pemerintah, tetapi juga oleh efektivitas proses implementasinya di satuan pendidikan. Kebijakan tersebut memberikan arah yang jelas bagi Madrasah Aliyah untuk mengintegrasikan penguatan karakter ke dalam pembelajaran, budaya madrasah, serta berbagai kegiatan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi abad ke-21. Namun demikian, efektivitas kebijakan tetap dipengaruhi oleh berbagai aspek implementasi, seperti komunikasi, ketersediaan sumber daya, komitmen pelaksana, dan tata kelola kelembagaan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, analisis kebijakan tidak dapat berhenti pada kajian terhadap isi kebijakan, tetapi perlu dilanjutkan dengan analisis mengenai bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan dalam praktik pendidikan di Madrasah Aliyah. Analisis implementasi tersebut menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan penguatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka dapat diwujudkan secara efektif serta memberikan implikasi bagi pengembangan mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah (Nurmala dkk. 2024).

Analisis Implementasi Kebijakan dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah

Implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah merupakan tahapan yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, implementasi kebijakan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam budaya madrasah, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dipandang sebagai proses yang berlangsung secara holistik dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Dalam perspektif implementasi kebijakan, kondisi tersebut mencerminkan bahwa pelaksanaan Kurikulum

Merdeka di Madrasah Aliyah telah berupaya menerjemahkan arah kebijakan ke dalam berbagai program yang mendukung pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan moderasi beragama. Meskipun demikian, efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh kemampuan setiap madrasah dalam menyesuaikan kebijakan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan (Rohman dkk. 2024).

Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai penyampai materi semata, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus membangun karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Nilai-nilai seperti religius, integritas, gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, dan berpikir kritis diintegrasikan dalam penyusunan modul ajar, strategi pembelajaran berdiferensiasi, penugasan berbasis proyek, serta proses refleksi pembelajaran. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak memisahkan aspek kognitif dan afektif, melainkan mengembangkan keduanya secara terpadu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Dari perspektif implementasi kebijakan, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menjadi indikator bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka telah diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam (Zahira dkk. 2024).

Salah satu bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual melalui berbagai kegiatan berbasis proyek sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam konteks madrasah, pelaksanaan P5RA diperkaya dengan internalisasi nilai-nilai keislaman, seperti religiusitas, moderasi beragama, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dari perspektif implementasi kebijakan, P5RA menjadi instrumen strategis dalam menerjemahkan tujuan Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran yang lebih aplikatif dan bermakna. Keberhasilan pelaksanaan program ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan madrasah dalam merancang tema proyek yang relevan, membangun kolaborasi antarguru, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Aprila dkk. 2024).

Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diwujudkan melalui pembentukan budaya madrasah yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam. Budaya madrasah menjadi sarana internalisasi karakter melalui berbagai pembiasaan, seperti pelaksanaan ibadah berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, pembiasaan salam, senyum, dan sapa, kegiatan sosial, serta penerapan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Berbagai kegiatan tersebut membentuk lingkungan belajar yang mendukung peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif implementasi kebijakan, budaya madrasah berfungsi sebagai media yang menjembatani antara tujuan normatif Kurikulum Merdeka dengan praktik pendidikan di lapangan, sehingga penguatan karakter tidak hanya menjadi bagian dari dokumen kurikulum, tetapi juga menjadi kebiasaan yang melekat pada seluruh warga madrasah. Dengan demikian, keberhasilan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan madrasah membangun budaya pendidikan yang konsisten, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan akhlak peserta didik (Achmadin dkk. 2024).

Keberhasilan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari peran kepala madrasah dan guru sebagai aktor utama pelaksana kebijakan di tingkat satuan pendidikan. Kepala madrasah berperan dalam merumuskan strategi implementasi, membangun budaya organisasi yang mendukung penguatan karakter, serta memastikan seluruh program madrasah selaras dengan

tujuan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran melalui pemilihan metode, media, dan evaluasi yang mendorong perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara seimbang. Kolaborasi antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter. Oleh karena itu, implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada regulasi yang ditetapkan pemerintah, tetapi juga pada kapasitas kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pendidikan yang berkelanjutan (Afifah dkk. 2025).

Implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, faktor tersebut meliputi komitmen kepala madrasah dan guru dalam melaksanakan kebijakan, tersedianya program pengembangan kompetensi pendidik, dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, serta terciptanya kolaborasi yang baik antara madrasah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, budaya madrasah yang kondusif dan pembiasaan nilai-nilai keislaman juga menjadi modal penting dalam menginternalisasikan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Dalam perspektif implementasi kebijakan, keberadaan faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kualitas kebijakan yang dirumuskan, tetapi juga oleh kesiapan lingkungan pendidikan dalam mendukung pelaksanaannya. Oleh karena itu, sinergi antarpemangku kepentingan menjadi prasyarat utama agar tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dapat diwujudkan secara optimal (Kurniawan dkk. 2024).

Di samping berbagai faktor pendukung, implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga menghadapi sejumlah tantangan yang berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran secara sistematis. Selain itu, keterbatasan pelatihan, belum meratanya pendampingan, serta perbedaan kesiapan sumber daya antarmadrasah menyebabkan pelaksanaan kebijakan belum berjalan secara optimal. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana pendukung pembelajaran dan belum optimalnya kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik. Dari perspektif analisis kebijakan, berbagai hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas kebijakan yang dirumuskan pemerintah, tetapi juga oleh kesiapan institusi pendidikan dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan agar tujuan penguatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara lebih efektif dan berkesinambungan (Fauziyah dkk. 2025).

Berdasarkan hasil analisis, implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaannya dipengaruhi oleh keterpaduan antara kebijakan yang jelas, kesiapan sumber daya manusia, budaya madrasah yang mendukung, serta kolaborasi seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Penguatan karakter tidak lagi dipandang sebagai program yang berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan melalui pembelajaran, pembiasaan, kegiatan proyek, dan pengembangan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun demikian, berbagai tantangan seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana, dan perlunya penguatan pendampingan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan masih memerlukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menuntut konsistensi pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan yang adaptif agar tujuan pembentukan peserta didik yang berkarakter dapat tercapai secara optimal. Temuan

tersebut menjadi dasar untuk merumuskan implikasi kebijakan yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan Madrasah Aliyah pada masa mendatang (Mustofa dan Ulinuha 2023).

Implikasi bagi Pengembangan Madrasah Aliyah

Analisis terhadap kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kebijakan tersebut memiliki implikasi strategis bagi pengembangan Madrasah Aliyah. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Fleksibilitas tersebut memungkinkan madrasah mengintegrasikan nilai religius, integritas, kemandirian, gotong royong, dan moderasi beragama ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan. Dari perspektif kebijakan pendidikan Islam, kondisi ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan model pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan identitas keislamannya. Oleh karena itu, implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah secara berkelanjutan, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter peserta didik (Rahmawati dkk. 2025).

Implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga membawa implikasi terhadap penguatan kepemimpinan kepala madrasah dan tata kelola kelembagaan. Kepala madrasah tidak lagi hanya berperan sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu mengarahkan seluruh warga madrasah dalam mewujudkan visi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Kepemimpinan yang adaptif diperlukan untuk membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi pembelajaran, meningkatkan kolaborasi antarguru, serta menciptakan sistem evaluasi yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan program penguatan karakter. Selain itu, tata kelola madrasah yang efektif akan mempermudah integrasi kebijakan Kurikulum Merdeka ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan sehingga seluruh komponen madrasah memiliki arah yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu implikasi penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan mutu Madrasah Aliyah secara berkelanjutan (Junaidi dkk. 2024).

Implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga berimplikasi pada peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap tahapan pembelajaran secara kontekstual. Perubahan paradigma Kurikulum Merdeka mengharuskan guru menguasai pembelajaran berdiferensiasi, asesmen yang berpusat pada peserta didik, serta strategi pembelajaran yang mendorong berkembangnya karakter, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan, komunitas belajar, serta pendampingan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Dari perspektif kebijakan pendidikan Islam, peningkatan kompetensi guru merupakan investasi strategis untuk memastikan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi benar-benar mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman (Pawartani dan Suciptaningsih, 2024).

Implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga berimplikasi pada pengembangan kurikulum dan budaya madrasah yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Madrasah Aliyah didorong untuk mengembangkan kurikulum operasional yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, moderasi beragama, kepemimpinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial ke dalam seluruh aktivitas

pendidikan. Pengembangan tersebut perlu didukung oleh budaya madrasah yang kondusif melalui pembiasaan nilai-nilai religius, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta lingkungan belajar yang mendorong peserta didik mengamalkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan implikasi bahwa pengembangan Madrasah Aliyah tidak hanya berfokus pada perubahan struktur kurikulum, tetapi juga pada transformasi budaya kelembagaan yang mampu memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berkarakter. Oleh karena itu, sinergi antara pengembangan kurikulum dan budaya madrasah menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan (Muslimin 2025).

Berdasarkan hasil analisis, diperlukan berbagai langkah strategis untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah. Pemerintah, khususnya Kementerian Agama, perlu memperkuat kebijakan melalui penyelenggaraan pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan implementasi kurikulum, serta pengembangan sistem evaluasi yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berkelanjutan (Haningsih 2022). Di tingkat madrasah, kepala madrasah perlu membangun kepemimpinan yang kolaboratif dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, guru perlu didorong untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital agar mampu mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, sinergi antara pemerintah, madrasah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka tidak hanya terlaksana secara administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu Madrasah Aliyah dan kualitas lulusan yang berkarakter, berintegritas, serta mampu menjawab tantangan perkembangan zaman (Afiyah dkk. 2024).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang adaptif, berkualitas, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Implikasi tersebut tercermin pada penguatan kepemimpinan kepala madrasah, peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang fleksibel, serta pembentukan budaya madrasah yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Namun demikian, keberhasilan implementasi kebijakan memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, kepala madrasah, guru, hingga orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan penguatan pendidikan karakter hendaknya dipandang sebagai bagian dari strategi pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan, sehingga Madrasah Aliyah tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, akhlak mulia, serta kemampuan beradaptasi dengan tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan (Lubis dan Sumiatun 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, budaya madrasah, dan kegiatan pengembangan karakter yang terintegrasi dalam kehidupan madrasah. Implementasi tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, pengembangan kurikulum, budaya madrasah yang kondusif, serta kolaborasi antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, sementara keterbatasan kompetensi guru, sarana dan prasarana, serta kebutuhan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan masih menjadi kendala.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka perlu dipahami sebagai proses yang menghubungkan kebijakan dengan praktik pendidikan secara menyeluruh, sehingga pengembangan Madrasah Aliyah tidak cukup hanya berorientasi pada penerapan kurikulum, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia, penguatan budaya madrasah, dan sinergi antarpemangku kepentingan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi ruang pengembangan Madrasah Aliyah yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan kebijakan, tetapi juga mampu mempertahankan karakteristik pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Indonesia, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas dukungan akademik selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, dukungan, dan motivasi sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, Balya Ziaulhaq, Putri Bayu Haidar, Nafiah Rifqi Rifqi, dan Benny Afwadzi. 2024. "Synchronization the Merdeka Curriculum at Madrasah 'Aliyah Learning Akidah Akhlak: Facing The Challenges of Moral Degradation in the Era of Society 5.0." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 7 (1): 61–90. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v7i1.3029>.
- Afifah, Anis, Afrida Kharis Suah Ai Yoga, Bella Dwi Latifa Arifin, dan Binti Alfi Laila Nur Ashikin. 2025a. "Kesiapan Guru Untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 5 (1): 125–35. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v5i01.4498>.
- Afifah, Anis, Afrida Kharis Suah Ai Yoga, Bella Dwi Latifa Arifin, dan Binti Alfi Laila Nur Ashikin. 2025b. "Kesiapan Guru Untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 5 (1): 125–35. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v5i01.4498>.
- Afiyah, Lailatul, Anfa Regita Ayu Pratiwi, dan Maulidatuzzahro'. 2024. "Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah: Islamic Religious Education in the Implementation of Independent Curriculum at Schools and Madrasah." *TA' LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 13 (2): 152–59. <https://doi.org/10.32478/se4zz847>.
- Agustina, Ria, Agustina Agustina, Novia Juita, dan Edo Yuliandra Pratama. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur." *Journal on Education* 6 (2): 11431–39. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4940>.
- Antiningsih, Sri, Asep Yudha Wirajaya, dan Leny Noviani. 2023. "Strategi Kebijakan Implementasi Pendidikan Berkarakter Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Alternatif." *Journal of Policy* 14 (2): 108–17. <https://doi.org/10.20961/policy.v14i2.1354>.
- Aprila, Murni, Fetri Yeni J, Alwen Bentri, dan Mutiara Felicita Amsal. 2024. "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Padang Pariaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (1): 11470–78. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14106>.
- Bahri, Syaiful, Murni Yanto, dan Fitri Susanti. 2024. "Policy Problematics for Implementing the Merdeka Curriculum in Improving the Quality of Student Output at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kepahiang." *Indonesian Journal for Islamic Studies* 2 (1): 1–10. <https://doi.org/10.58723/ijfis.v2i1.165>.

- 1095 Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah - Noor Khalisatur Rahmah.AR, Sri Haningsih
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i5.9400>
- Fauziyah, Radeni Sukma Indra Dewi, dan Intan Sari Rufiana. 2025. "ANALISIS HAMBATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN DIGITAL GURU." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (04): 533–54. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38378>.
- Haningsih, Sri. 2022. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 4 (Mei): 93–100. <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.301>.
- Junaidi, Junaidi, Ali Jadid Al Idrus, dan Bahtiar Bahtiar. 2024. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Manajemen dan Budaya* 4 (2): 52–65. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.645>.
- Kurniawan, M. Efray, Mardian Effendi, dan Kusen. 2024. "Evaluasi Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (1): 241–48. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1104>.
- Lubis, Syamsidah, dan Sumiatun. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 4 (2): 49–56. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.152>.
- Mappaenre, Andi, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, Yeni Nuraini, dan Rizzaldy Satria Wiwaha. 2022. "The Implementation of Character Education in Madrasah." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5 (2): 166–81. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.302>.
- "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI - Google Books." t.t. Diakses 21 Juli 2026. [https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALIT/0CjKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=,,+metode+penelitian+kualitatif,,+teknik+analisis+isi+\(content+analysis\)&pg=PA164&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALIT/0CjKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=,,+metode+penelitian+kualitatif,,+teknik+analisis+isi+(content+analysis)&pg=PA164&printsec=frontcover).
- Munandar, Didih Syakir. 2025. "IMPLEMENTATION OF THE INTEGRATION OF CHARACTER VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT MADRASAH ALIYAH." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (02): 491–502. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i02.8364>.
- Muslimin, Ikhwanul. 2025. "Character Education Curriculum Development in Madrasahs Based on the Independent Curriculum." *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, April 24, 1–14.
- Mustofa, Idam, dan Ahmad Ulinuha. 2023. "Formulasi Diklat Guru Dalam Jabatan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah." *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 3 (1): 55–70. <https://doi.org/10.64469/an-nafah.v3i1.37>.
- Ningsih, Putri Widya, Muhammad Akhmansyah, Koderi, dan Ahmad Sodik. 2025. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (01): 1–11. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23486>.
- Nurmala, Eka, Sabaruddin, Sultan, Diah Vitaloka Hartati, dan Muhammad Sapril Siregar. 2024. "Implementing Merdeka Curriculum by Strengthening Character Education (Literature Review): Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Penguatan Pendidikan Karakter (Tinjauan Literatur)." *SABIQ: Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan* 1 (1): 27–36. <https://doi.org/10.62554/6re80f87>.
- Pawartani, Transita, dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih. t.t. *Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diakses 21 Juli 2026. https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3478?utm_source=chatgpt.com.
- Putri, Rahmi, Rilla Gina Gunawan, Yulia Rizki Ramadhani, Nurhizrah Gistituati, dan Rusdinal Rusdinal. 2023. "An Analysis of Educational Policies Related to The Implementation of The Merdeka Curriculum in Madrasah." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 7 (2): 102–19. <https://doi.org/10.32585/jurnalkomdik.v7i2.4250>.

- 1096 *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah - Noor Khalisatur Rahmah.AR, Sri Haningsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i5.9400>
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rahmawati, Anisah, M. Cevin Pratama, Rifatun Makhmuda, Sudarminso Sudarminso, dan Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah. 2025. "Integrasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah: Pendekatan Strategis Dalam Reformasi Pendidikan." *ALACRITY: Journal of Education*, Desember 2, 1198–213. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i3.917>.
- Rohman, Miftahur, Nabilla Nabilla, dan Ade Imelda Frimayanti. 2024. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Sosio-Kultural Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Keislaman* 7 (2): 320–34. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.246>.
- S.Ag.,M.Pd.I, IWAN HERMAWAN. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Sultoni, Muhammad Rafli, Iwan Setiawan, Afmi Apriliani, dan Denny Hernawan. 2024. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di SMP Amaliah Bogor Dan SMPN 1 Dramaga." *Karimah Tauhid* 3 (10): 11765–77. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i10.15011>.
- Sururi, Dea Elisa Afifah, Taufani Chusnul Kurniatun, dan Zaini Hafidh. 2023. "Sekolah Penggerak Program: An Analysis of Implementation in Junior High Schools." *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 6 (3): 669–80. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i3.68199>.
- Tjalla, Awaluddin, Iva Sarifah, Siska Merrydian, dan Yofran Hengki Ndoluanak. t.t. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah: Pendidikan Yang Memerdekakan | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diakses 20 Juli 2026. https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3700?utm_source=chatgpt.com.
- Zahira, Alma Nafisa, Masykur Mansyur, dan Jaenal Abidin. 2024. "Implementasi Model Holistic Dalam Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 6 (01): 46–51. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.603>.